

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul, yang mampu memberikan inovasi yang mumpuni dalam meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik, serta mampu bersaing ditengah derasnya persaingan di kancah global. Berkaitan dengan hal tersebut, sudah seharusnya bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan proses kemajuan pendidikan harus mendapatkan perhatian yang lebih serius.

Salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam menilai proses kemajuan pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang merupakan tempat dimana kegiatan pembelajaran yang bernilai edukatif dilakukan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar harus saling mendukung dan bekerja sama. Adapun beberapa komponen yang dimaksud diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum, strategi pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Guru sebagai komponen terpenting dalam mengarahkan berjalannya proses pembelajaran dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Perencanaan

pembelajaran yang matang akan mempermudah pencapaian tujuan yang diharapkan. Karena itu, guru dituntut untuk mempunyai kreativitas yang tinggi, profesional, mampu memilih dan menetapkan suatu pendekatan pengajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

Namun pada kenyataannya, banyak guru yang masih mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional karena mudah dalam melaksanakannya. Guru memberikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan tanpa ada keterlibatan aktif siswa sehingga pembelajaran masih hanya berpusat pada guru. Pola mengajar guru yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, baik kepada pengajar maupun antar sesama teman akan membuat siswa pasif dalam proses belajar. Siswa hanya duduk menunggu transformasi informasi dari guru, mendengar, mencatat, menghafal dan tidak terbiasa terlatih untuk berani aktif menyampaikan hasil pemikirannya selama mengikuti pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang menjadi penyebab terjadinya kegagalan dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk melihat kegagalan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan ada juga yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal yaitu kondisi kesehatan siswa, tingkat intelegensi, kemauan, bakat dan minat siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu dukungan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Komponen eksternal yang sangat berpengaruh yaitu guru. Rancangan

pembelajaran yang monoton dan kurang menarik akan membuat siswa merasa bosan. Siswa merasa hanya diarahkan untuk mampu mengingat dan menimbun berbagai materi pelajaran tanpa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan menghubungkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 6 Medan, pada tanggal 9 Februari 2015, pemahaman siswa kelas X AK terhadap pelajaran akuntansi masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai ulangan harian siswa yang diperoleh peneliti dari guru yang mengajar, yang disajikan peneliti pada Tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3**  
**Kelas X AK SMK Negeri 6 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM			Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		
			UH 1	UH 2	UH 3	UH 1	UH 2	UH 3
X AK 1	36	70	17	14	10	19	22	26
X AK 2	36	70	15	13	10	21	23	26
X AK 3	36	70	17	16	17	19	20	19
X AK 4	36	70	16	15	15	20	21	21
Jumlah	144	70	65	58	52	79	86	92
Rata-rata	36	70	16,25	14,5	13	19,75	21,5	23
Persentase			45,14	40,28	36,11	54,86	59,72	63,89

(Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas X AK SMK N 6 Medan)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I adalah 16,25 orang (45,14 %) sedangkan sisanya 19,57 orang (54,86 %) belum mencapai KKM. Pada ulangan harian II rata-rata siswa yang dapat mencapai KKM adalah 14,5 orang (40,28 %), dan 21,5 orang lainnya (59,72%) belum mencapai KKM sedangkan rata-rata siswa yang mencapai KKM

ulangan harian III adalah 13 orang (36,11 %), dan yang belum mencapai KKM sebanyak 23 orang (63,89 %).

Tabel diatas menyiratkan bahwa keberhasilan siswa pada tiga kali ulangan harian, masih belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, sebahagian besar siswa belum mencapai KKM. Melalui pengamatan dan wawancara singkat peneliti dengan guru akuntansi di sekolah tersebut, rendahnya hasil belajar akuntansi siswa di kelas X AK SMK Negeri 6 Medan disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan dan rendahnya minat siswa untuk mengulang pembelajaran di luar sekolah. Hal tersebut dipengaruhi pula oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang masih sangat sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Pembelajaran yang berpusat pada guru dan menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar karena komunikasi satu arah, akan menjadikan materi yang dapat dikuasai oleh siswa sebagai hasil ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru. Menurut peneliti, pengajaran model konvensional akan lebih tepat digunakan untuk pelajaran yang bersifat hafalan namun kurang tepat bila digunakan untuk pelajaran yang membutuhkan pembahasan kemampuan analisis serta memerlukan latihan intensif seperti pelajaran akuntansi.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, diperlukan suatu inovasi dan pembaharuan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif, salah satunya adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran. Penggunaan srategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu guna mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil

yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Adapun alternatif strategi pembelajaran yang cocok untuk memperbaiki hasil belajar siswa terkait beberapa permasalahan yang telah diutarakan diatas adalah melalui penggunaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Beberapa tipe pembelajaran aktif diantaranya adalah tipe *The Power Of Two* dan tipe *Everyone Is A Teacher Here* .

Strategi pembelajaran *The Power Of Two* adalah strategi yang mempunyai prinsip bahwa berpikir ‘berdua’ akan jauh lebih baik daripada berpikir sendiri atau secara ‘individu. Strategi ini bertujuan untuk menunjukkan partisipasi individu dalam bekerja sama menyatukan hasil pemikirannya dengan teman pasangannya. Sehingga, diakhir pembelajaran, siswa secara berpasangan diarahkan untuk mampu membuat rangkuman dari penggabungan hasil pemikiran kelompoknya dengan hasil pemikiran kelompok-kelompok dari pasangan lain.

Sedangkan pada *Everyone Is Teacher Here*, setiap siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Dengan begitu, strategi ini merupakan cara yang tepat untuk menunjukkan partisipasi setiap siswa secara ‘individu’ dan secara keseluruhan. Diakhir pembelajaran, siswa secara individu diarahkan untuk mampu secara mandiri membuat rangkuman dari penggabungan hasil pemikirannya dengan hasil pemikiran teman-temannya yang lain.

Untuk melihat bagaimana pengaruh hasil belajar dari kedua strategi pembelajaran aktif yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh strategi pembelajaran *The Power Of Two* dan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar akuntansi siswa di kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2014/ 2015”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi akuntansi yang masih rendah?
2. Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar akuntansi yang menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dan yang menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Medan?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitaian ini dan agar lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran yang akan diteliti adalah strategi pembelajaran *The Power Of Two* dan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar pencatatan transaksi/ dokumen ke dalam jurnal umum pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan T.A 2014/2015?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan T.A 2014/2015.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Untuk menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, agar nantinya dapat diaplikasikan dalam mengajar demi meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi para tenaga pendidik, khususnya guru-guru akuntansi, agar lebih memperhatikan pemilihan strategi pembelajaran yang lebih tepat yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, khususnya pada penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.
3. Sebagai bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed dan bagi peneliti lanjutan dalam melakukan penelitian yang sejenis.